



Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 55/I Sridadi

Shinta Isnaini Syafa'atin¹, Sonia Shafana Ariyanti², Febi Tria³, Yantoro⁴, Bradley Setiyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: shintaisnainisyafaatin@gmail.com, soniashafana01@gmail.com, fbtria32@gmail.com,
yantoro@unja.ac.id bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01	The purpose of this paper is to analyze the school-based management applied at SDN 55/I Sridadi. The results of this study are indicators of the success of school-based management including the need for anticipatory and responsive work, school transparency, participation from the community and school members, independence from schools, teamwork owned by schools that are dynamic, intelligent and independent, culture schools must have, effectiveness in managing personnel, the strength of school leaders, and an effective learning process. Then in the SBM strategy itself includes financial support, supervision of the surrounding community, support for the existence of facilities and infrastructure, active students and support from parents, support for education staff, improving the quality of educators, creating learning processes, and determining the curriculum. The conclusion is that the problems in SDN 55/I Sridadi are trying to solve them, such as there are linkages related to development that are not feasible to live in based on the budget.
Keywords: <i>Management;</i> <i>School;</i> <i>Elementary School.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01	Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis terkait dengan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SDN 55/I Sridadi. Hasil dari penelitian ini adalah Indikator keberhasilan dari manajemen berbasis sekolah diantaranya adalah kebutuhan dilakukan dengan antisipatif dan responsif, sekolah ditransparasi, partisipasi dari masyarakat serta warga sekolah, kemandirian dari sekolah, <i>teamwork</i> dimiliki dari sekolah yang dinamis, cerdas, serta mandiri, budaya sekolah haruslah dimiliki, keefektifan dalam kelola tenaga, kekuatan dari pimpinan sekolah, dan proses pembelajaran yang efektif. Kemudian dalam strategi MBS sendiri diantaranya adalah dukungan finansial, pengawasan masyarakat sekitar, pendukung dari adanya sarana dan prasarana, adanya keaktifan dari siswa serta dukungan dari orang tua siswa, dukungan tenaga kependidikan, peningkatan mutu pendidik, penciptaan proses belajar, serta penetapan kurikulum. Kesimpulannya adalah permasalahan yang terdapat di SDN 55/I Sridadi berusaha menyelesaikannya seperti adanya renovasi terkait pembangunan yang tidak layak untuk ditempati berdasarkan anggaran.
Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Sekolah;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perjalanan dari hidup manusia sangatlah penting sehingga perlu diiringi dengan adanya pendidikan (Fauzi, 2017). Ada berbagai sistem manajemen yang telah hadir dalam dunia pendidikan, salah satu contohnya adalah MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) (Mardiana & Yusuf, 2019). MBS merupakan salah satu tindakan yang ada di setiap sekolah untuk mencapai beberapa tujuan sekolah yang dikelola dengan cara eksternal ataupun internal dan melibatkan dari SDM sekolah (Tarsan, 2018). Pelaksanaan dari manajemen berbasis sekolah sendiri harus mengacu pada sistem undang-undang yang berlaku (Ismail, 2018). Adapun pelaksanaan dari MBS sendiri harus memperhatikan berbagai aspek diantaranya adalah akuntabel, keterampilan, tanggungjawab, tujuan

bersama, komitmen, kecukupan dalam pendanaan, keterampilan SDM (kepala sekolah, guru, dan tendik) (Khairunnisa, 2019). Akan tetapi jika beberapa aspek tersebut tidak dilakukan secara menyeluruh, maka beberapa hambatan pasti akan dijumpai dan tugas dari SDM harus bisa dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut (Kusumaningrum, dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian oleh Granatuma & Fatayan (2022) memaparkan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan pada jenjang SD sebagai upaya peningkatan prestasi sekolah diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, manajemen peserta didik, serta pengembangan kurikulum. Manajemen sekolah adalah sebuah tindakan yang melibatkan seluruh masyarakat yang ada di lingkup sekolah. Tindakan yang dimaksudkan

tersebut merupakan sebuah pengambilan keputusan yang diambil dengan cara musyawarah untuk kepentingan serta kebaikan dari sekolah itu sendiri. Adapun hal-hal yang dibicarakan dalam kegiatan musyawarah tersebut ialah standart pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota. Tujuan dari manajemen sekolah tersebut ialah menuju sistem desentralisasi yang awalnya adalah sistem sentralisasi. Selain itu tujuan dari manajemen berbasis sekolah ini adalah pengembangan kinerja serta peningkatan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi. Standar dalam peningkatan tersebut berlandaskan kepada akuntabilitas, kurikulum, kebijakan, serta visi dan misi. Di dalam manajemen sekolah, bisa mendapatkan tindakan kontrol terhadap proses pendidikan, SDM (orang tua, siswa, guru, dan kepala sekolah), dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Indikator keberhasilan dari manajemen berbasis sekolah diantaranya adalah (1) kebutuhan dilakukan dengan antisipatif dan responsif, (2) sekolah ditransparasi, (3) partisipasi dari masyarakat serta warga sekolah, (4) kemandirian dari sekolah, *teamwork* dimiliki dari sekolah yang dinamis, cerdas, serta mandiri, (5) budaya sekolah haruslah dimiliki, (6) keefektifan dalam kelola tenaga, (7) kekuatan dari pimpinan sekolah, dan (8) proses pembelajaran yang efektif. Beberapa keputusan sekolah dapat diambil secara langsung dari otoritas serta kewenangan berbasis manajemen berbasis sekolah. Kemudian dalam strategi MBS sendiri diantaranya adalah dukungan finansial, pengawasan masyarakat sekitar, pendukung dari adanya sarana dan prasarana, adanya keaktifan dari siswa serta dukungan dari orang tua siswa, dukungan tenaga kependidikan, peningkatan mutu pendidik, penciptaan proses belajar, serta penetapan kurikulum. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara MBS tanggungjawab sekolah terhadap pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Dengan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), maka secara tidak langsung sekolah akan menganalisis terkait ancaman, peluang, kelemahan, serta kekuatan dari setiap sekolah (Baharuddin, dkk., 2022).

Menurut Musolin (2019) memaparkan MBS memiliki tujuh komponen penting dalam pengimplementasinya, diantaranya adalah manajemen layanan khusus, sarana prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan masyarakat dengan sekolah, keuangan, tenaga pendidikan, peserta didik, program pengajaran yang juga

dilengkapi dengan kurikulum. Konsep dasar yang dimiliki oleh manajemen adalah demokratis, kemandirian, dan otonomi (Achadah, 2019). Demokratis dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan sekolah yang dilakukan pada tahap mengevaluasi, melaksanakan, Menyusun, dan menetapkan terkait beberapa elemen yang dimiliki oleh sekolah (Pasaribu, 2017). Selanjutnya kemandirian dapat diartikan sebagai adaptasi terhadap lingkungan yang ada dan beberapa peluang yang ada dapat dimanfaatkan, jika terdapat permasalahan dapat diselesaikan dengan cara metode serta strategi yang sesuai, pengambilan kebijakan, pengelolaan sumber daya yang lebih baik lagi, biroaksi sentralistik tidak menjadi pedoman sehingga tidak ada penggantungan, dan pengambilan keputusan yang didasari pada langkah-langkah yang sesuai (Modelu & Pido, 2019).

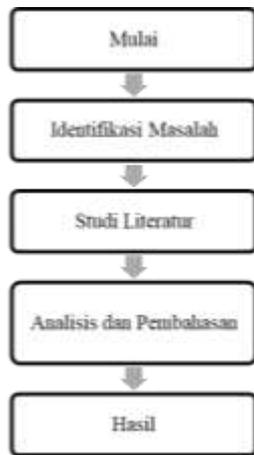
Observasi yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi secara keseluruhan sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan cukup baik, yang memiliki tujuh komponen penting dalam pengimplementasinya, diantaranya adalah manajemen layanan khusus, pengelolaan hubungan masyarakat dengan sekolah, keuangan, tenaga pendidikan, peserta didik, program pengajaran yang dilengkapi dengan kurikulum. Akan tetapi dalam komponen sarana dan prasarana belumlah mencukupi, seperti ketersediaan bangku sekolah dan adanya bangunan sekolah yang tidak layak untuk ditempati. Berdasarkan hal tersebut, akan sulit bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, kenyamanan peserta didik dan guru dalam proses belajar dan mengajar akan menjadi terganggu, sehingga penyampaian informasi kepada peserta didik terkadang mendapatkan kendala atau peserta didik kurang bisa menyerap informasi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengambil judul "Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 55/I Sridadi". Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis terkait dengan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SDN 55/I Sridadi. Keterbatasan yang dituliskan pada jurnal ini hanya didasarkan pada kajian kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

II. METODE PENELITIAN

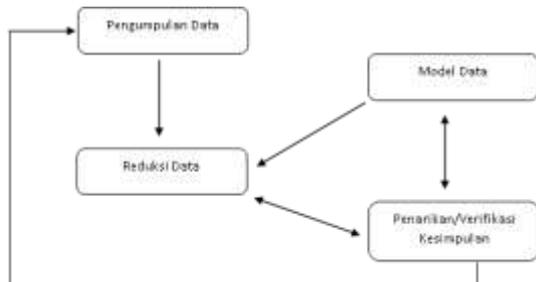
Penulisan artikel ini menggunakan jenis kualitatif. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi langsung ke lapangan yaitu di SDN 55/I Sridadi. Sifat dari data kualitatif

difokuskan dalam penelitian ini. Akan tetapi, jika terdapat dan ditemukan data yang bersifat kuantitatif, tentu data tersebut tidak akan diabaikan. Berikut adalah skema dari proses penelitian kualitatif.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti
Sumber: Rumetna, 2018

Adapun pendekatan yang digunakan adalah sosiologis, historis, serta pedagogik. Instrumen yang digunakan adalah instrument kata kunci yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, berupa dokumentasi, kajian kepustakaan, serta observasi. Pengumpulan data dari literature review ini dilakukan terkait menganalisis beberapa model, metodologi penelitian, serta landasan teori terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 55/I Sridadi. Kemudian setelah dilakukan pengumpulan data yang kemudian data-data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan artikulasi yang ditunjukkan pada fakta-fakta yang merujuk pada judul penelitian, sehingga berdasarkan hal tersebut akan terbentuk beberapa fakta yang akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru. Analisis data dikerjakan melalui induktif dan deduktif untuk membuat kesimpulan dari penelitian. Analisis data yang dilakukan bisa dipaparkan dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Analisis Data
Sumber: Miles & Huberman, 1992

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut Tabel 1 yang memaparkan terkait hasil penelitian melalui kajian Pustaka yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 1. Hasil Penelitian Kajian Pustaka

No.	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1	"Analisis Prestasi Peserta Didik dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam"	Granatuma & Fatayan, 2022.	Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan pada jenjang SD sebagai upaya peningkatan prestasi sekolah diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, manajemen peserta didik, serta pengembangan kurikulum. Manajemen sekolah adalah sebuah tindakan yang melibatkan seluruh masyarakat yang ada di lingkup sekolah. Tindakan yang dimaksudkan tersebut merupakan sebuah pengambilan keputusan yang diambil dengan cara musyawarah untuk kepentingan serta kebaikan dari sekolah itu sendiri. Adapapun hal-hal yang dibicarakan dalam kegiatan musyawarah tersebut ialah standart pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota. Tujuan dari manajemen sekolah tersebut ialah menuju sistem desentralisasi yang awalnya adalah sistem sentralisasi. Selain itu tujuan dari manajemen berbasis sekolah ini adalah pengembangan kinerja serta peningkatan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi. Standar dalam peningkatan tersebut berlandaskan kepada akuntabilitas, kurikulum, kebijakan, serta visi dan misi. Di dalam manajemen sekolah, bisa mendapatkan tindakan kontrol terhadap proses pendidikan, SDM (orang tua, siswa, guru, dan kepala sekolah), dan kegiatan-kegiatan yang

		berhubungan dengan sekolah.	Pengembangan Sekolah Dasar”	dilakukan dengan antisipatif dan responsif, (2) sekolah ditransparasi, (3) partisipasi dari masyarakat serta warga sekolah, (4) kemandirian dari sekolah, <i>teamwork</i> dimiliki dari sekolah yang dinamis, cerdas, serta mandiri, (5) budaya sekolah haruslah dimiliki, (6) keefektifan dalam kelola tenaga, (7) kekuatan dari pimpinan sekolah, dan (8) proses pembelajaran yang efektif. Beberapa keputusan sekolah dapat diambil secara langsung dari otoritas serta kewenangan berbasis manajemen berbasis sekolah. Kemudian dalam strategi MBS sendiri diantaranya adalah dukungan finansial, pengawasan masyarakat sekitar, pendukung dari adanya sarana dan prasarana, adanya keaktifan dari siswa serta dukungan dari orang tua siswa, dukungan tenaga kependidikan, peningkatan mutu pendidik, penciptaan proses belajar, serta penetapan kurikulum. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara MBS tanggungjawab sekolah terhadap pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Dengan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), maka secara tidak langsung sekolah akan menganalisis terkait ancaman, peluang, kelemahan, serta kekuatan dari setiap sekolah.	
2	“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri”	Pulungan & Mudjiran, 2022. Pada penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) tidak terlepas dari SDM (Sumber Daya Manusia). Penggunaan sarana prasarana seharusnya harus memadai untuk mendukung keberlangsungan dari kegiatan manajemen berbasis sekolah yang sesuai dengan standar pemerintah. Pada hasil penelitian tersebut terdapat kendala terhadap pengimplementasian MBS berbasis sarana dan prasaran, seperti minimnya lapangan olahraga. Hal tersebut berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar kelas seperti mata pelajaran olahraga. Jumlah dari kelas di sekolah tersebut cukup banyak, akan tetapi lapangan olahraga yang disediakan memiliki keterbatasan lahan, sehingga seringkali terdapat 2-3 kelas yang menempati lapangan tersebut pada waktu bersamaan. Kemudian untuk kegiatan manajemen kurikulum terdapat beberapa staff khusus yang diharapkan bisa meningkatkan MBS dengan lebih baik lagi. Asas yang digunakan dalam implementasi MBS adalah dengan menggunakan asas kebersamaan, yaitu dilakukan dengan cara guru mendapatkan bimbingan langsung dari kepala sekolah, kegiatan-kegiatan wirausaha sekolah digerakkan, dan kegiatan <i>share</i> ilmu pengetahuan antar sesama guru agar memiliki daya kompeten yang sama, dan adanya fasilitas dari guru.	4	“Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”	Junindra, dkk., 2022. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah didasarkan oleh beberapa konsep yaitu demokrasi, kemandirian, dan otonomi. Kepentingan sekolah diurus dan diatur oleh adanya kewenangan dari manajemen berbasis sekolah sendiri. Faktor yang mempengaruhi kelancaran dari manajemen sekolah sendiri adalah SDM yang
3	“Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk	Baharudin, dkk., 2022. Ada beberapa indikator keberhasilan dari manajemen berbasis sekolah diantaranya adalah (1) kebutuhan			

meliputi kewenangan luas kepada sekolah serta keterlibatan semua pihak sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kemandirian dalam belajar, minat, konsep diri dipahami, adanya motivasi, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Di jenjang sekolah dasar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), diantaranya adalah hubungan masyarakat (instansi pemerintah, orang tua, dan masyarakat sekitar) dengan sekolah, monitoring dan supervise, pengelolaan dana, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, dan peserta didik/siswa siswi. Komponen yang paling menonjol dan sering terjadi kesenjangan adalah sarana dan prasarana. Dalam konteks sarana dan prasarana ada beberapa aspek yang harus dipenuhi, diantaranya adalah penataan, penyimpanan inventarisasi, pengawasan, pengadaan, dan perencanaan. Adapun contoh sarana prasarana di sekolah adalah gedung sekolah, taman, kebun, halaman, alat pengajaran, media, kursi, meja, dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

Ada berbagai sistem manajemen yang telah hadir dalam dunia pendidikan, salah satu contohnya adalah MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) (Mardiana & Yusuf, 2019). Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan pada jenjang SD sebagai upaya peningkatan prestasi sekolah diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, manajemen peserta didik, serta pengembangan kurikulum. Manajemen sekolah adalah sebuah tindakan yang melibatkan seluruh masyarakat yang ada di lingkup sekolah.

Tindakan yang dimaksudkan tersebut merupakan sebuah pengambilan keputusan yang diambil dengan cara musyawarah untuk kepentingan serta kebaikan dari sekolah itu sendiri. Adapaun hal-hal yang dibicarakan dalam kegiatan musyawarah tersebut ialah standart pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota. Tujuan dari manajemen sekolah tersebut ialah menuju sistem desentralisasi yang awalnya adalah sistem sentralisasi. Selain itu tujuan dari manajemen berbasis sekolah ini adalah pengembangan kinerja serta peningkatan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi. Standar dalam peningkatan tersebut berlandaskan kepada akuntabilitas, kurikulum, kebijakan, serta visi dan misi. Di dalam manajemen sekolah, bisa mendapatkan tindakan kontrol terhadap proses pendidikan, SDM (orang tua, siswa, guru, dan kepala sekolah), dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah (Granatuma & Fatayan, 2022).

MBS merupakan salah satu tindakan yang ada di setiap sekolah untuk mencapai beberapa tujuan sekolah yang dikelola dengan cara eksternal ataupun internal dan melibatkan dari SDM sekolah (Tarsan, 2018). Penelitian oleh Pulungan & Mudjiran (2022) menjelaskan pada penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) tidak terlepas dari SDM (Sumber Daya Manusia). Penggunaan sarana prasarana seharusnya harus memadai untuk mendukung keberlangsungan dari kegiatan manajemen berbasis sekolah yang sesuai dengan standar pemerintah. Pada hasil penelitian tersebut terdapat kendala terhadap pengimplementasian MBS berbasis sarana dan prasaran, seperti minimnya lapangan olahraga. Hal tersebut berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar kelas seperti mata pelajaran olahraga. Jumlah dari kelas di sekolah tersebut cukup banyak, akan tetapi lapangan olahraga yang disediakan memiliki keterbatasan lahan, sehingga seringkali terdapat 2-3 kelas yang menempati lapangan tersebut pada waktu bersamaan. Kemudian untuk kegiatan manajemen kurikulum terdapat beberapa staff khusus yang diharapkan bisa meningkatkan MBS dengan lebih baik lagi.

Asas yang digunakan dalam implementasi MBS adalah dengan menggunakan asas kebersamaan, yaitu dilakukan dengan cara guru mendapatkan bimbingan langsung dari kepala sekolah, kegiatan-kegiatan wirausaha

sekolah digerakkan, dan kegiatan *share* ilmu pengetahuan antar sesama guru agar memiliki daya kompeten yang sama, dan adanya fasilitas dari guru.

Pelaksanaan dari manajemen berbasis sekolah sendiri harus mengacu pada sistem undang-undang yang berlaku (Ismail, 2018). Ada beberapa indikator keberhasilan dari manajemen berbasis sekolah diantaranya adalah (1) kebutuhan dilakukan dengan antisipatif dan responsif, (2) sekolah ditransparasi, (3) partisipasi dari masyarakat serta warga sekolah, (4) kemandirian dari sekolah, *teamwork* dimiliki dari sekolah yang dinamis, cerdas, serta mandiri, (5) budaya sekolah haruslah dimiliki, (6) keefektifan dalam kelola tenaga, (7) kekuatan dari pimpinan sekolah, dan (8) proses pembelajaran yang efektif. Beberapa keputusan sekolah dapat diambil secara langsung dari otoritas serta kewenangan berbasis manajemen berbasis sekolah. Kemudian dalam strategi MBS sendiri diantaranya adalah dukungan finansial, pengawasan masyarakat sekitar, pendukung dari adanya sarana dan prasarana, adanya keaktifan dari siswa serta dukungan dari orang tua siswa, dukungan tenaga kependidikan, peningkatan mutu pendidik, penciptaan proses belajar, serta penetapan kurikulum. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara MBS tanggungjawab sekolah terhadap pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Dengan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), maka secara tidak langsung sekolah akan menganalisis terkait ancaman, peluang, kelemahan, serta kekuatan dari setiap sekolah (Baharuddin, dkk., 2022).

Adapun pelaksanaan dari MBS sendiri harus memperhatikan berbagai aspek diantaranya adalah akuntabel, keterampilan, tanggungjawab, tujuan bersama, komitmen, kecukupan dalam pendanaan, keterampilan SDM (kepala sekolah, guru, dan tendik) (Khairunnisa, 2019). Akan tetapi jika beberapa aspek tersebut tidak dilakukan secara menyeluruh, maka beberapa hambatan pasti akan dijumpai dan tugas dari SDM harus bisa dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut (Kusumaningrum, dkk., 2017). Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah didasarkan oleh beberapa konsep yaitu demokrasi, kemandirian, dan otonomi. Kepentingan sekolah diurus dan diatur oleh adanya kewenangan dari manajemen berbasis sekolah sendiri. Faktor yang mempengaruhi

kelancaran dari manajemen sekolah sendiri adalah SDM yang meliputi kewenangan luas kepada sekolah serta keterlibatan semua pihak sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kemandirian dalam belajar, minat, konsep diri dipahami, adanya motivasi, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Di jenjang sekolah dasar ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), diantaranya adalah hubungan masyarakat (instansi pemerintah, orang tua, dan masyarakat sekitar) dengan sekolah, monitoring dan supervise, pengelolaan dana, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, dan juga peserta didik/siswa siswi. Komponen yang paling menonjol dan sering terjadi kesenjangan adalah sarana dan prasarana. Dalam konteks sarana dan prasarana ada beberapa aspek yang harus dipenuhi, diantaranya adalah penataan, penyimpanan inventarisasi, pengawasan, pengadaan, dan perencanaan. Adapun contoh dari sarana prasarana di sekolah adalah gedung sekolah, taman, kebun, halaman, alat pengajaran, media, kursi, meja, dan lain sebagainya (Junindra, dkk., 2022).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang terdapat di SDN 55/I Sridadi secara keseluruhan sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan cukup baik, yang memiliki tujuh komponen penting dalam pengimplementasiannya, diantaranya adalah manajemen layanan khusus, pengelolaan hubungan masyarakat dengan sekolah, keungan, tenaga pendidikan, peserta didik, program pengajaran yang dilengkapi dengan kurikulum. Akan tetapi dalam komponen sarana dan prasarana belumlah mencukupi, seperti ketersediaan bangku sekolah dan adanya bangunan sekolah yang tidak layak untuk ditempati. Akan tetapi, berdasarkan permasalahan tersebut SDN 55/I Sridadi berusaha menyelesaikannya seperti adanya renovasi terkait pembangunan yang tidak layak untuk ditempati berdasarkan anggaran yang ada. Konsep dasar yang dimiliki oleh manajemen adalah demokratis, kemandirian, dan otonomi (Achadah, 2019). Demokratis dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan sekolah yang dilakukan pada tahap mengevaluasi, melaksanakan, Menyusun, dan menetapkan terkait beberapa elemen yang dimiliki oleh sekolah (Pasaribu, 2017).

Selanjutnya kemandirian dapat diartikan sebagai adaptasi terhadap lingkungan yang ada dan beberapa peluang yang ada dapat dimanfaatkan, jika terdapat permasalahan dapat diselesaikan dengan cara metode serta strategi yang sesuai, pengambilan kebijakan, pengelolaan sumber daya yang lebih baik lagi, biroaksi sentralistik tidak menjadi pedoman sehingga tidak ada penggantungan, dan pengambilan keputusan yang didasari pada langkah-langkah yang sesuai (Modelu & Pido, 2019). Kemudian otonomi dapat diartikan sebagai penciptaan mutu pendidikan guna mencapai tujuan sekolah melalui proses mengurus dan mengatur kewenangan sekolah (Widyastuti, dkk., 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Indikator keberhasilan dari manajemen berbasis sekolah diantaranya adalah kebutuhan dilakukan dengan antisipatif dan responsif, sekolah ditransparasi, partisipasi dari masyarakat serta warga sekolah, kemandirian dari sekolah, *teamwork* dimiliki dari sekolah yang dinamis, cerdas, serta mandiri, budaya sekolah haruslah dimiliki, keefektifan dalam kelola tenaga, kekuatan dari pimpinan sekolah, dan proses pembelajaran yang efektif. Kemudian dalam strategi MBS sendiri diantaranya adalah dukungan finansial, pengawasan masyarakat sekitar, pendukung dari adanya sarana dan prasarana, adanya keaktifan dari siswa serta dukungan dari orang tua siswa, dukungan tenaga kependidikan, peningkatan mutu pendidik, penciptaan proses belajar, serta penetapan kurikulum.

Pada SDN 55/I Sridadi secara keseluruhan sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan cukup baik, yang memiliki tujuh komponen penting dalam pengimplementasiannya, diantaranya adalah manajemen layanan khusus, pengelolaan hubungan masyarakat dengan sekolah, keuangan, tenaga pendidikan, peserta didik, program pengajaran yang dilengkapi dengan kurikulum. Akan tetapi dalam komponen sarana dan prasarana belumlah mencukupi, seperti ketersediaan bangku sekolah dan adanya bangunan sekolah yang tidak layak untuk ditempati. Akan tetapi, berdasarkan permasalahan tersebut SDN 55/I Sridadi berusaha menyelesaikannya seperti adanya renovasi terkait pembangunan yang

tidak layak untuk ditempati berdasarkan anggaran yang ada.

B. Saran

Melalui jurnal ini, penulis ingin menyampaikan saran kepada guru ataupun kepada para pendidik yang lain, untuk ikut serta dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Selanjutnya disarankan untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan penelitian kuantitatif yang bisa memanfaatkan aplikasi SPSS dalam proses olah data, sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih layak serta valid bagi para pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Achadah, A. (2019). Manajemen berbasis sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 77-88.
- Baharudin, Y. H., Purbosari, P., Budiarti, W. N., Kartika, W. D., & Inayah, L. N. (2022). Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 149-165.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.
- Granatuna, H. F., & Fatayam, A. (2022). Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Basic Edu*, 6(3), 4498-4504.
- Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2).
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.
- Khairunnisa, U. Q. (2019). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Madrasah Unggulan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2017). Problematika Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah

- Pertama Berbasis Pesantren. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 139-150.
- Mardiana, D., & Yusuf, Z. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 34-52.
- Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): antara Harapan dan Realita di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 128-142.
- Musolin, M. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Mranti Kec. Purworejo Kab. Purworejo. *Indonesian Journal of Educational Management*, 1(01).
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Pulungan, D. Z., & Mudjiran, M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2481-2487.
- Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 5(3). 305-314.
- Tarsan, V. (2018). Rencana Pengembangan Sekolah dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 107-118.
- Widyastuti, A., Simarmata, J., Meirista, E., Susanti, S. S., Dwiyanto, H., Rosyidah, M., ... & Wula, P. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Yayasan Kita Menulis.